



**SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA  
PADA KOPERASI SERBA USAHA  
TUGU MUDA SEMARANG**

**TUGAS AKHIR  
Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya  
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh  
Dian Budiarti  
7211312015**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas akhir ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian tugas akhir pada:

Hari : Jumat  
Tanggal : 10 Juli 2015

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Akuntansi



Drs. Fachrurrozie, M.Si.  
NIP. 196206231989011001

Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, appearing to be "Henny Murni", written over a horizontal line.

Henny Murni, S.E., M.Si.  
NIP 197603172008122001

**PENGESAHAN KELULUSAN**

Tugas akhir dengan judul:

**Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada Koperasi Serba Usaha Tugu  
Muda Semarang**

Ditulis oleh:

Nama : Dian Budiarti

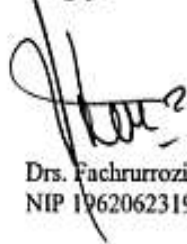
NIM : 7211312015

Telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Tugas Akhir Fakultas  
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 18 Agustus 2015

Penguji I



Drs. Fachrurrozie, M.Si.  
NIP 196206231989011001

Penguji II



Henny Murtini, S.E., M.Si.  
NIP 197603172008122001

Mengetahui,  
Fakultas Ekonomi



Wahono M.M  
NIP. 195601031983121001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam tugas akhir ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan buatan atau jiplakan karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat serta temuan orang lain yang terdapat dalam tugas akhir ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku, apabila di kemudian hari terbukti bahwa tugas akhir ini adalah hasil buatan atau jiplakan karya tulis orang lain.

Semarang, 10 Juli 2015



Dian Budiarti  
NIM 7211312015

## MOTTO

*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, sehingga mereka mau mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”, Ar-Ra’d : 11*

*Barang siapa yang bersabar maka Allah akan memberikan kesabaran dan tiada pemberian yang lebih baik dari luas yang di berikan Allah kepada seseorang melebihi pemberian kesabaran.(HR.Bukhari,Muslim).*

## PERSEMBAHAN

- ❖ Alm Bapakku dan Ibuku
- ❖ Pakdhe dan budheku
- ❖ Kakak dan adikku
- ❖ Teman-temanku
- ❖ Almamaterku

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, kerunia dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul **“Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada Koperasi Serba Usaha Tugu Muda Semarang”** dapat diselesaikan dengan baik.

Penyusunan Tugas Akhir ini diajukan dalam rangka menyelesaikan studi diploma III (DIII) untuk mencapai gelar Ahli Madya (Amd). Dengan menyadari kemampuan dan keterbatasan yang ada, penulis sadar bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak hingga terselesainya tugas akhir ini, oleh karena itu penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Fatkhur Rokhman, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Bapak Dr. Wahyono, M.M, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
3. Bapak Drs. Fachrurrozie, M.Si., Ketua Jurusan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dan Penguji I.
4. Bapak Drs. Sukardi Ikhsan, M.Si., Dosen wali akuntansi D3 2012.
5. Ibu Henny Murtini, S.E., M.Si., Dosen pembimbing.
6. Bapak Sudjarwadi, S.H., ketua Pengurus Koperasi Serba Usaha Tugu Muda Semarang.
7. Seluruh karyawan Koperasi Serba Usaha Tugu Muda Semarang yang telah bersedia memberikan data dan informasi yang penulis butuhkan.

8. Ibu dan keluarga yang telah memberikan doa restu, biaya dan segalanya.
9. Teman-teman program studi D3 Akuntansi 2012 dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan demi terselesaikannya laporan ini.

Kritik dan saran yang bersifat membangun dan bertujuan untuk perbaikan Tugas Akhir ini sangat penulis harapkan, sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, Juli 2015

## SARI

**Budiarti, Dian.** 2015. *Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada Koperasi Serba Usaha Tugu Muda Semarang*. Tugas Akhir. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing. Henny Murtini, S.E., M.Si

### **Kata kunci : Perputaran Modal Kerja , Sumber Penggunaan Modal Kerja**

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja dapat digunakan untuk menentukan kebutuhan modal dimasa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber modal yang ada dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan dan peramalan kebutuhan modal lebih baik dari sebelumnya. Dengan menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja juga dapat mengetahui bagaimana koperasi mengalami penurunan atau kenaikan modal kerja, penyebab dari kenaikan dan penurunan dan dapat diketahui bagaimana koperasi menggunakan dana yang dimilikinya. Penulisan Tugas Akhir ini bertujuan untuk menghitung perputaran modal kerja, kebutuhan modal kerja dan sumber penggunaan modal kerja Koperasi Serba Usaha Tugu Muda Semarang pada tahun 2012- 2014.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Koperasi Serba Usaha Tugu Muda Semarang yang beralamatkan di Jl. Imam Bonjol 208 Semarang. Data yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini yaitu Gambaran umum Koperasi Serba Usaha Tugu Muda Semarang, neraca dan perhitungan pengeluaran kas. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode observasi, metode wawancara atau interview, dan studi pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan perputaran modal kerja pada tahun 2012, 2013, dan 2014 berturut-turut adalah 0,55 kali, 0,47 kali, dan 0,48 kali dengan kriteria cukup efektif. Berdasarkan laporan sumber dan penggunaan modal kerja, modal kerja pada tahun 2013 naik sebesar Rp 198.566.613 dan pada tahun 2014 naik sebesar Rp 104.069.541. Sumber modal kerja meliputi penurunan aset tetap, kenaikan cadangan, kenaikan SHU dan kenaikan simpanan pokok. Penggunaan modal kerja meliputi kenaikan aset lain-lain, penurunan simpanan pokok, dan penurunan simpanan wajib.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, bahwa perputaran modal kerja koperasi cukup efektif dan modal kerja mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar Rp 94.497.072 jika dibanding pada tahun 2013. Saran yang dapat diberikan yaitu: (1) Sebaiknya Koperasi meningkatkan pendapatan usaha agar tidak terjadi penurunan pendapatan usaha dan meminimalkan biaya agar sisa hasil usahanya naik. (2) Diharapkan lebih efisien dalam penggunaan kas agar tidak terjadi penurunan kas di tahun yang akan datang. (3) Penggunaan modal kerja harus ditekan, namun sumber pendapatan harus dioptimalkan agar tidak terjadi penurunan modal kerja.



## DAFTAR ISI

|  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| HALAMAN JUDUL .....                      | i              |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING .....             | ii             |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                  | iii            |
| HALAMAN PERNYATAAN .....                 | iv             |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....              | v              |
| KATA PENGANTAR .....                     | vi             |
| SARI .....                               | viii           |
| DAFTAR ISI .....                         | ix             |
| DAFTAR TABEL .....                       | xii            |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                    | xiii           |
| BAB I PENDAHULUAN .....                  | 1              |
| 1.1. Latar Belakang .....                | 1              |
| 1.2. Perumusan Masalah .....             | 5              |
| 1.3. Tujuan Penelitian .....             | 5              |
| 1.4. Kegunaan Penelitian .....           | 6              |
| BAB II LANDASAN TEORI .....              | 7              |
| 2.1. Koperasi .....                      | 7              |
| 2.1.1. Pengertian Koperasi .....         | 7              |
| 2.1.2. Jenis Koperasi.....               | 7              |
| 2.1.3. Landasan dan Asas Koperasi.....   | 9              |
| 2.1.4. Tujuan dan Prinsip Koperasi ..... | 10             |
| 2.2 Modal Kerja .....                    | 11             |
| 2.2.1 Pengertian Modal Kerja.....        | 11             |
| 2.2.2 Jenis Modal Kerja.....             | 13             |

|                |  |           |
|----------------|--|-----------|
| 2.2.3          | Modal Kerja Koperasi .....                                 | 14        |
| 2.2.4          | Pentingnya Modal Koperasi .....                            | 14        |
| 2.3.           | Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....                     | 15        |
| 2.3.1.         | Sumber Modal Kerja .....                                   | 15        |
| 2.3.2.         | Penggunaan Modal Kerja .....                               | 17        |
| 2.3.3.         | Tujuan Penggunaan Modal Kerja .....                        | 19        |
| 2.4            | Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja .....           | 19        |
| 2.4.1          | Pengertian Analisis Sumber dan Penggunaan .....            | 19        |
| 2.4.2          | Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....             | 20        |
| 2.5.           | Perputaran Modal Kerja.....                                | 25        |
| <b>BAB III</b> | <b>METODE PENELITIAN.....</b>                              | <b>28</b> |
| 3.1            | Lokasi Penelitian.....                                     | 28        |
| 3.2            | Objek Penelitian.....                                      | 28        |
| 3.3            | Metode Pengumpulan Data.....                               | 28        |
| 3.4            | Jenis Data.....  | 30        |
| 3.4.1          | Jenis Data Berdasarkan Jenisnya.....                       | 30        |
| 3.4.2          | Jenis Data Berdasarkan Sumbernya .....                     | 31        |
| 3.5            | Metode Analisis Data.....                                  | 31        |
| <b>BAB IV</b>  | <b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>                          | <b>36</b> |
| 4.1.           | Gambaran Umum KSU Tugu Muda .....                          | 36        |
| 4.1.1.         | Sejarah Singkat KSU Tugu Muda .....                        | 36        |
| 4.1.2.         | Visi Misi dan Tujuan Usaha .....                           | 37        |
| 4.1.3.         | Kegiatan Usaha .....                                       | 38        |
| 4.1.4.         | Struktur Organisasi .....                                  | 41        |
| 4.1.5.         | Permodalan Koperasi.....                                   | 43        |
| 4.2.           | Hasil dan Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja ..... | 45        |

|   |    |
|---|----|
| 4.2.1.Perhitungan Perputaran Modal Kerja .....        | 45 |
| 4.2.2.Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja ..... | 46 |
| 4.3. Pembahasan Penelitian.....                       | 52 |
| BAB V PENUTUP .....                                   | 55 |
| 5.1. Simpulan .....                                   | 55 |
| 5.2. Saran .....                                      | 56 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                  | 57 |
| LAMPIRAN  |    |

## DAFTAR TABEL

|            |  |    |
|------------|--|----|
| Tabel 1.1  | Modal Kerja KSU Tugu Muda.....                             | 4  |
| Tabel 2.1  | Standar Pengukuran Perputaran Modal Kerja.....             | 27 |
| Tabel 4.1  | Penghitungan Perputaran Modal Kerja KSU th 2012-2014.....  | 45 |
| Tabel 4.2  | Kenaikan Aktiva Lancar tahun 2013 dan 2014.....            | 47 |
| Tabel 4.3  | Penurunan Aktiva Lancar tahun 2013 dan 2014.....           | 47 |
| Tabel 4.4  | Kenaikan Kewajiban Lancar tahun 2013 dan 2014 .....        | 48 |
| Tabel 4.5  | Penurunan Kewajiban Lancar tahun 2013 dan 2014 .....       | 48 |
| Tabel 4.6  | Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja tahun 2013 ..... | 49 |
| Tabel 4.7  | Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja tahun 2014 ..... | 50 |
| Tabel 4.8  | Sumber Modal Kerja tahun 2013 .....                        | 51 |
| Tabel 4.9  | Penggunaan Modal Kerja tahun 2013 .....                    | 51 |
| Tabel 4.10 | Sumber Modal Kerja tahun 2014.....                         | 51 |
| Tabel 4.11 | Penggunaan Modal Kerja tahun 2014.....                     | 51 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|   |    |
|---|----|
| Lampiran 1 Neraca yang Diperbandingkan tahun 2012 dan 2014.....         | 58 |
| Lampiran 2 Neraca yang Diperbandingkan tahun 2013 dan 2014.....         | 59 |
| Lampiran 3 Kertas Kerja Sumber dan Penggunaan Modal Kerja 2012 dan 2013 | 60 |
| Lampiran 4 Kertas Kerja Sumber dan Penggunaan Modal Kerja 2013 dan 2014 | 63 |
| Lampiran 5 Laporan Perubahan Modal Kerja per 31 Desember 2013 .....     | 64 |
| Lampiran 6 Laporan Perubahan Modal Kerja per 31 Desember 2014 .....     | 65 |
| Lampiran 7 Laporan Sisa Hasil Usaha per 2012 dan 2013 .....             | 66 |
| Lampiran 8 Laporan Sisa Hasil Usaha per 2013 dan 2014.....              | 67 |
| Lampiran 9 Struktur Organisasi KSU Tugu Muda .....                      | 68 |
| Lampiran 10 Surat Ijin Observasi .....                                  | 69 |
| Lampiran 11 Surat Pemberian Ijin Observasi .....                        | 70 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Struktur dalam perekonomian Indonesia membagi kegiatan ekonomi menjadi tiga kelompok badan usaha, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), koperasi dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Ketiga komponen tersebut diharapkan dapat saling mendukung guna menciptakan kesejahteraan masyarakat. Masing-masing dari badan usaha tersebut, memiliki kewenangan, daerah operasional, dan peran khususnya masing-masing dalam sistem perekonomian nasional.

Menurut Undang Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian menjelaskan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai nilai dan prinsip koperasi. Menurut Undang Undang RI Tahun 2012 tentang perkoperasian didalamnya disebutkan bahwa jenis-jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan usaha dan atau kepentingan ekonomi anggota, terdiri atas koperasi konsumen, produsen, jasa, dan simpan pinjam. Dalam kegiatannya, koperasi berlandaskan asas kekeluargaan dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian

yang tak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

Dalam rangka mencapai tujuan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat, manajemen koperasi tentu saja harus mengelola modal yang ada sebaik mungkin, supaya dapat memberikan hasil usaha yang kemudian dapat dimanfaatkan kembali untuk kesejahteraan anggota. Agar dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan berhasil diperlukan sejumlah modal kerja yang cukup. Modal koperasi terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri meliputi simpanan pokok, simpanan wajib, dan dana cadangan. Modal pinjaman koperasi berasal dari anggota dan calon anggota, koperasi lainnya dan anggota yang didasari dengan perjanjian kerjasama antar koperasi, bank dan lembaga keuangan lainnya, dan penerbitan obligasi dan surat utang lainnya yang dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan koperasi sekaligus berfungsi sebagai penjaga kepercayaan masyarakat. Setiap penciptaan aktiva, di samping berpotensi menghasilkan keuntungan juga menimbulkan resiko. Oleh karena itu modal juga harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan terjadinya resiko kerugian atas investasi pada aktiva, terutama yang berasal dari dana-dana pihak ketiga atau masyarakat.

Koperasi Serba Usaha (KSU) Tugu Muda merupakan koperasi beranggotakan karyawan-karyawan dan pensiunan PT. Pusri PPD Jawa Tengah. Bidang usaha Koperasi Serba Usaha Tugu Muda diantaranya simpan pinjam,

penyewaan komputer, penyedia jasa tenaga kerja perkantoran dan lain-lain, sehingga membutuhkan manajemen yang baik yang dapat mengelola keuangan. Dalam menjalankan kegiatan usahanya kas sebagai modal kerja diperlukan untuk membiayai operasional sehari-hari. Penerimaan dan pengeluaran kas dalam koperasi akan berlangsung secara terus-menerus selama hidup koperasi. Disamping kas, piutang usaha merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar dalam rantai perputaran modal kerja. Semua perputaran unsur-unsur modal kerja sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya laba suatu perusahaan atau koperasi.

Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu koperasi karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan dalam hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan tapi disia-siakan. Sebaliknya adanya ketidakcukupan dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan.

Selama kurun waktu dari tahun 2012-2014 sumber Modal Kerja Koperasi Serba Usaha Tugu Muda mengalami naik turun. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1.1



**Tabel 1.1**  
**Modal Kerja KSU Tugu Muda**

|               | <b>2009</b>      | <b>2010</b>      | <b>2011</b>      |
|---------------|------------------|------------------|------------------|
| Aset Lancar   | Rp 2.214.416.618 | Rp 2.196.243.635 | Rp 1.484.231.371 |
| Hutang Lancar | Rp 240.506.581   | Rp 692.203.267   | Rp 483.883.364   |
| Modal Kerja   | Rp 1.973.910.037 | Rp 1.504.040.368 | Rp 1.000.348.008 |

Sumber: Data sekunder KSU Tugu Muda 2009-2011

Berdasarkan identifikasi data modal kerja pada Koperasi Serba Usaha Tugu Muda pada tabel 1.1, dapat diketahui kenaikan atau penurunan sumber modal kerja Koperasi Serba Usaha Tugu Muda pada tahun 2009, 2010 dan 2011. Pada tahun 2009 modal kerja koperasi sebesar Rp. 1.973.910.037 paling banyak dibanding dua periode berikutnya, yaitu tahun 2010 sebesar Rp. 1.504.040.368 dan tahun 2011 Rp. 1.000.348.008. Modal kerja dari tahun 2009, 2010, dan 2011 mengalami penurunan karena banyaknya biaya-biaya yang dikeluarkan untuk operasional koperasi dan lain-lain yang tidak diimbangi dengan kenaikan aset lancar.

Dengan menggunakan teknik atau alat analisis sumber dan penggunaan dana, pengelola koperasi akan mengetahui bagaimana dana tersebut digunakan dan dibelanjakan, selain itu juga dapat memperoleh informasi mengenai sebab-sebab terjadinya surplus atau defisit modal kerjanya selama periode tertentu sehingga dapat digunakan pengelola koperasi untuk mengambil keputusan tentang pemodalannya. Hasilnya analisis ini dibukukan dalam laporan sumber dan penggunaan modal kerja, sehingga berdasarkan laporan ini dapat diketahui bagaimana koperasi menggunakan dana yang dimiliki.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memberi judul penelitian ini “Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada Koperasi Serba Usaha Tugu Muda Semarang”.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan dengan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana perputaran modal kerja pada Koperasi Serba Usaha Tugu Muda?
2. Bagaimana laporan sumber dan penggunaan modal kerja pada Koperasi Serba Usaha Tugu Muda?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk

1. Mengetahui perputaran modal kerja pada Koperasi Serba Usaha Tugu Muda.
2. Mengetahui laporan sumber dan penggunaan modal kerja pada Koperasi Serba Usaha Tugu Muda.

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan pemikiran berdasarkan disiplin ilmu yang di dapat selama perkuliahan dan para mahasiswa yang akan berkarir dalam bidang akuntansi. Dapat memberi sumbangan bagi dunia ilmu pengetahuan mengenai bagaimana analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada Koperasi Serba Usaha Tugu Muda Semarang menambah bahan

referensi dan informasi bacaan khususnya yang akan menyusun tugas akhir.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Koperasi

Penelitian ini selain bisa dimanfaatkan sebagai bahan masukan atau informasi yang dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk pengembangan dan kemajuan koperasi khususnya dalam bidang sumber dan penggunaan modal kerja, juga dapat digunakan sebagai salah satu sarana untuk memperkenalkan eksistensi koperasi kepada masyarakat luas.

### b. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai cara menganalisa sumber dan penggunaan modal kerja koperasi yang diperoleh dari hasil penelitian.

### c. Bagi Pembaca

Memberikan tambahan referensi bagi pembaca dalam mengaplikasikan dalam kehidupan nyata.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Koperasi**

##### **2.1.1 Pengertian Koperasi**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) disebutkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan gerakan ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional. Sedangkan menurut Mohammad Hatta, koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan prinsip tolong menolong. Sedangkan menurut Undang Undang No 17 Tahun 2012 didalamnya menyebutkan bahwa, yang dimaksud dengan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai nilai dan prinsip koperasi.

##### **2.1.2 Jenis Koperasi**

Menurut Undang Undang No 17 tahun 2012 tentang perkoperasian disebutkan jenis jenis koperasi terdiri dari:

1. Koperasi Konsumen

Koperasi konsumen menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang penyediaan barang kebutuhan anggota dan non-anggota.

2. Koperasi Produsen

Koperasi produsen menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang pengadaan sarana produksi dan pemasaran produksi yang dihasilkan anggota kepada anggota dan non-anggota.

3. Koperasi Jasa

Koperasi jasa menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan jasa non-simpan pinjam yang diperlukan oleh anggota dan non-anggota.

4. Koperasi Simpan Pinjam.

Koperasi simpan pinjam menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha yang melayani anggota.

Berbagai jenis koperasi lahir seiring dengan aneka jenis usaha untuk memperbaiki kehidupan. Secara garis besar jenis Koperasi yang ada dapat dibagi menjadi 5 golongan, yaitu:

1. Koperasi Konsumsi

Koperasi yang berusaha menyediakan atau mengadakan serta menjual segala macam barang yang dibutuhkan oleh anggota-anggotanya.

2. Koperasi Kredit (Koperasi Simpan Pinjam)

Koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggota secara teratur dan terus-menerus untuk kemudian

dipinjakan kepada para anggota dengan cara mudah, murah, cepat, dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.

### 3. Koperasi Produksi

Koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang-barang baik yang dilakukan oleh Koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang anggota Koperasi.

### 4. Koperasi Jasa

Koperasi yang berusaha di bidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum.

### 5. Koperasi Serba Usaha

Koperasi yang menyelenggarakan usaha lebih dari satu macam kebutuhan ekonomi atau kepentingan ekonomi para anggotanya.

## **2.1.3 Landasan dan Asas Koperasi**

Dalam melaksanakan kegiatannya, koperasi berdasar asas kekeluargaan. Sesuai dengan asas itu, dalam melakukan kegiatan usahanya koperasi harus mementingkan kebersamaan. Artinya, pengelolaan koperasi dilakukan oleh, dari, dan untuk para anggota secara kekeluargaan. Jadi maju mundurnya koperasi sangat tergantung pada keputusan dan kehendak para anggota secara keseluruhan.

Landasan koperasi adalah dasar atau pedoman yang harus dimiliki oleh setiap koperasi dalam menentukan arah, tujuan, dan kegiatan koperasi. Landasan dan asas koperasi menurut Undang-undang No 17 tahun 2012 tentang perkoperasian adalah sebagai berikut

1. Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Koperasi berdasar atas asas kekeluargaan.

#### **2.1.4 Tujuan dan Prinsip Koperasi**

Tujuan dan prinsip koperasi menurut Undang Undang No 17 tahun 12 tentang perkoperasian sebagai berikut:

1. Tujuan  
Koperasi didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.
2. Prinsip – prinsip koperasi meliputi
  - a. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka
  - b. Pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis
  - c. Anggota berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi
  - d. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom dan independen
  - e. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas pengurus, dan karayawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan koperasi

- f. Koperasi melayani anggota secara prima dan memperkuat gerakan koperasi dengan bekerjasama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional
- g. Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang telah disepakati oleh anggota.

## **2.2 Modal kerja**

### **2.2.1 Pengertian Modal Kerja**

Menurut Arthur J. Keown yang diterjemahkan oleh Chaerul Djakman (2001:385) modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam aktiva lancar yang diharapkan akan menjadi kas dalam waktu setahun atau dan *net working* adalah perbedaan aktiva lancar perusahaan dengan hutang lancar perusahaan. Menurut Indriyo (2000:35) modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu.

Menurut Bambang Riyanto (2001:57) ada beberapa konsep dalam modal kerja yaitu:

- a. Konsep Kuantitatif

Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar dan sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).



b. Konsep Kualitatif

Modal kerja menurut konsep ini merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar sering disebut modal kerja neto (*net working capital*).

c. Konsep Fungsional

Modal kerja menurut konsep ini adalah konsep yang mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan dalam satu periode *accounting (current income)* bukan pada periode-periode berikutnya (*future income*).

Dari beberapa definisi di atas dapat dikatakan bahwa modal kerja adalah kekayaan perusahaan atau koperasi berupa selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang dapat digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan selama periode tertentu.

Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya adanya ketidak-cukupan maupun *management* dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan.

### 2.2.2 Jenis Modal Kerja

Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu.

Jenis-jenis modal kerja yang dikutip oleh Bambang Riyanto (1999:35) adalah sebagai berikut:

#### 1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang harus selalu ada pada perusahaan agar dapat berfungsi dengan baik dalam satu periode akuntansi. Modal kerja permanen terbagi menjadi dua :

- a. Modal kerja primer (*primary working capital*) adalah sejumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kelangsungan kegiatan usahanya.
- b. Modal kerja normal (*normal working capital*) yaitu sejumlah modal kerja yang dipergunakan untuk dapat menyelenggarakan kegiatan produksi pada kapasitas normal. Kapasitas normal mempunyai pengertian yang fleksibel menurut kondisi perusahaannya.

#### 2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

Adalah modal kerja yang dibutuhkan saat-saat tertentu dengan jumlah yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan dalam satu periode. modal kerja variabel dapat dibedakan :

- a. Modal kerja musiman (*seasonal working capital*) yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan musim.

- b. Modal kerja siklis (*cyclical working capital*) yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan permintaan produk.
- c. Modal kerja darurat (*emergency working capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah yang penyebabnya tidak diketahui sebelumnya (misalnya kebakaran, banjir, gempa bumi, buruh mogok dan sebagainya).

### **2.2.3 Modal Kerja Koperasi**

Modal Koperasi dapat dibentuk melalui:

1. Simpanan-simpanan anggota seperti simpanan pokok, wajib dan sukarela.
2. Cadangan-cadangan yaitu sisa hasil usaha yang tak dibagikan tetap disimpan untuk cadangan.
3. Hasil-hasil penyusutan yaitu bagian sisa hasil usaha yang digunakan untuk menutup penyusutan nilai dari harta milik koperasi yang telah digunakan.
4. Pinjaman-pinjaman yaitu semua pinjaman yang diperoleh koperasi dari pihak ke tiga untuk menutup kebutuhan modal usahanya.

### **2.2.4 Pentingnya Modal Kerja**

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan koperasi untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan kritis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan koperasi. Manfaat tersedianya modal kerja yang cukup sebagai berikut:

- a. Melindungi koperasi dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktivia lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya niali persediaan karena harganya merosot.
- b. Memungkinkan koperasi untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
- c. Memungkinkan koperasi untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.
- d. Memungkinkan koperasi memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.
- e. Memungkinkan koperasi dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada anggotanya.
- f. Memungkinkan koperasi dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa, dan suplai yang dibutuhkan.

## **2.3 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

### **2.3.1 Sumber Modal Kerja**

Pada dasarnya modal kerja itu terdiri dari dua bagian pokok, yaitu:

1. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar peusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.
2. Jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas yang biasa.

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari :

1. Hasil operasi perusahaan

Adalah jumlah *net income* yang nampak dalam perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan. Jadi jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan perhitungan rugi laba perusahaan tersebut. Dengan adanya keuntungan atau laba dari perusahaan, dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.

2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek)

Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek (*marketable securities* atau efek) adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.

3. Penjualan aktiva tidak lancar

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.

4. Penjualan saham atau obligasi

Untuk menambah modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan

obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

### **2.3.2 Penggunaan Modal Kerja**

Pemakaian atau penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan.

Penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja (Munawir, 1993:125) sebagai berikut:

1. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, *supplies* kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
2. Kerugian–kerugian yang diderita oleh perusahaan karena danya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian yang insidental lainnya.
3. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dan pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai atau dana-dana lainnya.
4. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.

5. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi maupun hutang jangka panjang lainnya serta penarikan atau pembelian kembali saham perusahaan yang beredar, adatau adanya penurunan hutang jnagka panjang diimbangi berkurangnya aktiva lancar.
6. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya (prive) atau adanya pengabilan bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perseorangan dan persekutuan atau adanya pembayaran deviden dalam perseroan terbatas.

Menurut Jumingan (2005:75) transaksi-transakasi yang mengakibatkan perubahan bentuk aktiva lancar tetapi tidak mengubah jumlah aktiva lancar adalah

- a. pembelian tunai surat-surat berharga
- b. pembelian tunai barang dagangan
- c. perubahan suatu bentuk piutang ke bentuk piutang lainnya, misalnya dari piutang dagang menjadi piutang wesel.

Apabila didasarkan pada data neraca, perubahan modal kerja (dalam pengertian modal kerja neto) pada prinsipnya karena pengaruh dari perubahan unsur-unsur rekening tidak lancar (*noncurrent accounts*). Perubahan unsur-unsur rekening tidak lancar yang mempunyai pengaruh memperbesar modal kerja (neto) adalah

- a. berkurangnya aktiva tidak lancar
- b. bertambahnya utang jangka panjang
- c. bertambahnya modal saham
- d. adanya keuntngan dari operasi koperasi.

Adapun perubahan unsur-unsur rekening tidak lancar yang mempunyai pengaruh memperkecil modal kerja (neto) adalah

- a. bertambahnya aktiva tidak lancar
- b. berkurangnya utang jangka panjang
- c. berkurangnya modal saham
- d. pembayaran deviden tunai
- e. adanya kerugian dalam operasi koperasi.

### **2.3.3 Tujuan Penggunaan Modal Kerja**

Tujuan utama penggunaan modal kerja sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efisiensi perusahaan dalam penggunaan modal kerja yang tersedia dan mengetahui dari mana sumber modal kerja tersebut diperoleh.
2. Untuk memberikan pemahaman terhadap operasi keuangan perusahaan terutama bagi manajer keuangan dalam menganalisa rencana dimasa lalu dan masa yang akan datang.
3. Untuk memperkirakan apakah perusahaan telah berkembang dengan cepat dan apakah perusahaan mulai kehabisan sumber-sumber pembelanjaan.

## **2.4 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

### **2.4.1 Pengertian Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Menurut Munawir (2000:113) analisis sumber dan penggunaan dana merupakan alat analisis keuangan yang sangat penting bagi financial manager ataupun para calon kreditur atau bagi bank dalam menilai permintaan kredit yang



diajukan kepadanya. Menurut Riyanto (2001:345) analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah alat analisis untuk mengetahui darimana datangnya dana dan untuk apa dana itu digunakan. Menurut Sudarsono dan Edilius (2004:193) tujuan analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah untuk mengetahui bagaimana dana dipergunakan dan bagaimana memenuhi kebutuhan dana. Dari beberapa definisi di atas dapat dikatakan analisis sumber dan penggunaan modal kerja suatu alat analisis keuangan yang penting bagi manajer dan kreditur untuk mengetahui bagaimana dana diperoleh dan digunakan selama periode tertentu.

#### **2.4.2 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Menurut Munawir (2001:129) laporan sumber dan penggunaan modal kerja adalah ringkasan tentang hasil –hasil aktivitas keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu dan menyajikan sebab-sebab perubahan-perubahan posisi keuangan perusahaan tersebut. Laporan sumber dan penggunaan modal kerja mempunyai lingkup yang lebih luas bila dibandingkan dengan laporan penerimaan dan penggunaan kas. Laporan yang terakhir ini menunjukkan perubahan kas, meringkaskan sumber-sumber penerimaan kas, dan bentuk-bentuk pengeluaran kas. Lembaga koperasi memerlukan informasi perihal perubahan keuangan jangka pendek sebagai keseluruhan, yaitu mencakup kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan barang (Jumingan, 2005:77).

Kenaikan dalam modal kerja mungkin ditunjukkan dalam kas, efek, piutang maupun dalam persediaan atau adanya penurunan atau berkurangnya utang lancar, dan adanya kenaikan dalam modal kerja ini akan ditafsirkan atau diinterpretasikan tergantung kepada sumber-sumber yang menyebabkan kenaikan tersebut. Apabila

seluruh perubahan tersebut semuanya berasal dari hasil operasi perusahaan, maka hal ini akan dinilai sebagai hal yang amat baik atau menguntungkan dibandingkan dengan kenaikan modal kerja yang berasal dari pengeluaran utang jangka panjang. Laporan perubahan modal kerja akan memberikan gambaran bagaimana manajemen mengelola perputaran atau sirkulasi modalnya. Laporan perubahan modal kerja sangat berguna bagi manajemen untuk mengadakan pengawasan terhadap modal kerja dan agar sumber-sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif di masa mendatang. Laporan perubahan modal kerja akan menunjukkan:

1. Perubahan yang terjadi untuk setiap jenis atau elemen modal kerja (perubahan masing-masing pos aktiva lancar dan utang lancar) dan perubahannya secara keseluruhan dalam periode tertentu.
2. Sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja dan darimana modal kerja diperoleh serta berbagai penggunaan modal kerja.

Menurut Munawir (2002:129), hasil analisis terhadap sumber dan penggunaan modal kerja dari suatu perusahaan dalam suatu periode akan digunakan sebagai dasar pengelolaan atau perencanaan modal kerja dimasa yang akan datang.

Penyajian tentang perubahan modal kerja memerlukan analisis tentang kenaikan atau penurunan dalam pos-pos yang tercantum dalam neraca yang diperbandingkan antara dua saat tertentu, hal ini menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi dalam pos-pos dalam elemen modal kerja tersebut. Apabila neraca yang diperoleh perubahannya tidak begitu rumit dan jumlah pos atau rekeningnya sedikit maka dapat disusun laporan perubahan modal kerja

dengan langsung tetapi kalau menghadapi laporan keuangan yang jumlah pos-posnya banyak, maka akan ditemui kesulitan apabila penyusunannya dilakukan secara langsung. Untuk itu sebelum menyusun laporan perubahan modal kerja perlu dibuat terlebih dahulu suatu kertas kerja. Dalam kertas kerja itu perubahan yang terjadi pada masing-masing pos dianalisis dan ditentukan bagaimana pengaruh perubahan pos terhadap modal kerja.

Penyusunan kertas kerja atau *work sheet* dimaksudkan untuk mempermudah atau mempersiapkan penyusunan laporan perubahan modal kerja, terutama jika jumlah transaksi yang mengakibatkan perubahan neraca cukup banyak dan rumit, lebih-lebih jika transaksi tersebut meliputi transaksi-transaksi yang bukan merupakan sumber atau penggunaan modal kerja. Menurut Prastowo dan Julianty (2002: 116) laporan sumber dan penggunaan modal kerja dibagi ke dalam 4 bagian, yaitu:

1. Format laporan

Laporan perubahan posisi keuangan yang berbasis modal kerja memberikan ringkasan mengenai aktivitas investasi dan perkembangan perusahaan. Secara khusus, laporan ini menggambarkan bagaimana modal kerja diberikan oleh aktivitas pembelanjaan perusahaan dan berapa banyak modal kerja digunakan untuk aktivitas investasi. Selisih antara jumlah modal kerja yang diberikan oleh aktivitas pembelanjaan dan jumlah modal kerja yang digunakan ditunjukkan sebagai penurunan atau kenaikan modal kerja selama periode tertentu.

2. Sumber informasi yang digunakan

Dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:

- a. Sumber informasi utama yang terdiri atas laporan rugi atau laba, laporan perubahan laba ditahan dan neraca komparatif.
  - b. Sumber informasi pendukung diperoleh dengan cara mengadakan analisis terhadap perubahan rekening-rekening aktiva tidak lancar. Dari analisis tersebut akan diperoleh informasi mengenai sumber dan penggunaan modal kerja.
3. Langkah-langkah penyusunan laporan yaitu:
- a. Menghitung perubahan modal kerja selama periode tertentu
  - b. Menganalisis perubahan saldo rekening-rekening tidak lancar, untuk menentukan sumber-sumber penggunaan modal kerja. Langkah ini dilakukan dengan metode langsung, keras kerja baik 3 maupun 5 kolom dan rekening (*T account*)
  - c. Menyusun laporan perubahan posisi keuangan basis modal kerja
- 4) Kegunaan laporan
- a. Melaporkan aktivitas investasi dan pembelanjaan penting perusahaan yang menyebabkan perubahan modal kerja selama periode tertentu.
  - b. Menjadi suplemen laporan laba atau rugi, perubahan laba ditahan dan neraca dengan menjelaskan alasan-alasan terjadinya kenaikan atau penurunan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.
  - c. Menyajikan sumber-sumber modal kerja utama perusahaan, baik yang berasal dari operasi maupun non operasi
  - d. Menyajikan penggunaan-penggunaan modal kerja utama perusahaan
  - e. Menjadi dasar bagi proses perencanaan.

Menurut Munawir (1979:135) dalam menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja langkahnya sebagai berikut:

1. Menyusun pos-pos neraca awal periode dan akhir periode-periode atau neraca periode sekarang dengan neraca periode sebelumnya, dipisahkan antar pos-pos neraca bersaldo debit dengan yang bersaldo kredit.
2. Menentukan perubahan yang terjadi pada masing-masing pos, masukkan perubahan tersebut pada sisi debit atau kredit, kolom perubahan sebelah debit untuk mencatat kenaikan aktiva, penurunan hutang dan modal sedangkan kolom kredit untuk mencatat penurunan aktiva dan kenaikan hutang dan modal.
3. Menganalisa perubahan yang terjadi pada rekening tau pos-pos *non current* untuk menentukan alasan atau sebab perubahan tersebut dan menentukan pengaruh perubahan tersebut terhadap modal kerja, apakah merupakan sumber, penggunaan atau tak mempunyai pengaruh sama sekali.
4. Melakukan penyesuaian terhadap perubahan-perubahan yang tidak sesuai dengan transaksi yang sebenarnya.
5. Setelah diadakan penyesuaian langkah berikutnya adalah memindahkan perubahan netonya. Pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar dipindahkan ke kolom “kenaikan atau penurunan modal kerja”, dengan cara sebagai berikut jika pos tersebut mempunyai perubahan debit maka dipindahkan ke kolom kenaikan modal kerja, sebaliknya kalau pos tersebut mempunyai perubahan kredit maka dipindahkan ke kolom penurunan modal kerja. Perubahan pos-pos *non current* dipindahkan ke kolom sumber dan penggunaan modal kerja.

## 2.5 Perputaran Modal Kerja

Menurut Munawir (1979:80) untuk menganalisa posisi modal kerja dapat juga digunakan beberapa ratio, misalnya:

1. Ratio antara aktiva lancar dengan total aktiva
2. Ratio antara tiap pos-pos dalam aktiva lancar dengan total aktiva lancar
3. Ratio antara tiap-tiap pos hutang lancar dengan total hutang lancar dan lain-lain.

Disamping itu untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan ratio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata tersebut (*working capital turn over*). Ratio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja.

Perputaran modal kerja adalah hubungan banyaknya penjualan dalam satu periode dengan modal kerja yang ada. Semakin pendek periode perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan kelebihan modal kerja yang disebabkan oleh rendahnya perputaran masing-masing elemen perputaran modal kerja. Tingkat perputaran modal kerja dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Tingkat perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva lancar}}$$

$$\text{Periode terikatnya} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Tingkat perputaran modal kerja}} \times 1 \text{ hari}$$

Menurut Jumingan (2005:132) untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja, penganalisis dapat menggunakan perputaran modal kerja (*working capital turnover*), dengan rumus:

$$\text{Tingkat perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja}} \times 1 \text{ kali}$$

Perputaran modal kerja ini menunjukkan jumlah rupiah penjualan neto yang diperoleh bagi setiap rupiah modal kerja. Dari hubungan anatar penjualan neto dengan modal kerja tersebut dapat diketahui juga apakah perusahaan bekerja dengan modal kerja yang tinggi atau bekerja dengan modal kerja yang rendah.

Perputaran modal kerja yang tinggi diakibatkan rendahnya modal kerja yang ditanam dalam persediaan dan piutang. Atau dapat juga menggambarkan tidak tersedianya modal kerja yang cukup dan adanya perputaran persediaan dan perputaran piutang yang tinggi. Tidak cukupnya modal kerja mungkin disebabkan banyaknya utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo sebelum persediaan dan piutang dapat diubah menjadi uang kas. Perputaran modal kerja yang rendah dapat disebabkan karena besarnya modal kerja neto, rendahnya tingkat perputaran persediaan dan piutang atau tingginya saldo kas dan investasi modal kerja dalam bentuk surat-surat berharga.

Standar pengukuran efisiensi modal kerja suatu koperasi biasanya telah ditetapkan oleh Departemen Koperasi dan PKM, dimana standar tersebut mengalami pembaharuan sesuai dengan perkembangan koperasi di Indonesia. Dalam penelitian ini penulis menggunakan standar terbaru yaitu sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, Nomor: 22/Per/M.KUKM/IV/2007. Tabel 2.1 merupakan standar pengukuran perputaran modal kerja yang digunakan penulis.

Tabel 2.1  
Standar Pengukuran Perputaran Modal Kerja

| Rasio   | Interval Rasio  | Kriteria       |
|---|-----------------|----------------|
| Perputaran Modal Kerja<br>( <i>Working Capital Turnover</i> ) | > 3 kali        | Sangat Efektif |
|   | 3 kali – 2 kali | Efektif        |
|   | I kali – 0 kali | Cukup Efektif  |
|   | < 0 kali        | Kurang Efektif |

Sumber: PerMen. No 22/PER/M.KUKM/IV/2007

Setelah perhitungan rasio diuraikan, selanjutnya analisis modal kerja yang ada yang berkaitan dengan kegiatan usaha koperasi dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3. Metode Penelitian**

##### **3.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian merupakan suatu tempat di mana penulis dapat memperoleh data yang diperlukan, yang menjadi lokasi penelitian adalah di Koperasi Serba Usaha Tugu Muda yang beralamat di Jl. Imam Bonjol No 308 Semarang.

##### **3.2 Objek Penelitian**

Objek kajian penelitian ini adalah objek kajian yang menjadi titik berat perhatian suatu penelitian. Adapun objek kajian penelitian ini adalah analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada Koperasi Serba Usaha Tugu Muda Semarang. Laporan yang digunakan merupakan laporan keuangan berupa neraca periode 2012-2014 dan laporan sisa hasil usaha.

##### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

###### **1. Metode Wawancara**

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur dan dapat dilakukan dengan tatap muka secara langsung maupun menggunakan telepon.

#### a. Wawancara Terstruktur

Adalah wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti mengenai informasi apa yang akan diperoleh. Dalam prakteknya, selain membawa kerangka pertanyaan sebagai pedoman saat wawancara, peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti, alat perekam, data-data, gambar, brosur ataupun yang lainnya yang dapat digunakan untuk mempermudah pengumpulan data ataupun informasi saat wawancara.

#### b. Wawancara Tidak Terstruktur

Diartikan sebagai wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang hendak ditanyakan.

Adapun dalam proses penelitian ini, penganalisa melakukan tanya jawab secara tidak terstruktur baik kepada manajer maupun staff pembukuan yang ada di Koperasi Serba Usaha Tugu Muda Semarang, dengan tujuan untuk megumpulkan informasi tambahan serta masukan-masukan yang dapat menunjang penganalisaan selanjutnya.

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari dan mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, peraturan-peraturan, agenda dsb (Arikunto, 2002:206). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data laporan keuangan koperasi yaitu neraca.

### 3. Studi Pustaka

Yaitu suatu cara untuk mengumpulkan data dengan jalan membaca buku kepustakaan dan mencatat secara sistematis yang yang berkenaan dengan masalah yang akan dibahas dalam suatu penelitian (Keraf, 2001:165). Studi pustaka merupakan cara untuk mendapatkan data sekunder yaitu untuk mendukung dan membantu dalam membandingkan antara apa yang ada pada objek penelitian dengan teori yang ada.

#### **3.4 Jenis Data**

##### **3.4.1 Jenis Data Berdasarkan Jenisnya**

Berdasarkan jenisnya data yang diperoleh dapat dibedakan menjadi:

##### 1. Data Kualitatif

“Data kualitatif adalah data yang diukur secara tidak langsung seperti keterampilan, aktivitas sikap dan sebagainya” (Marzuki, 2002:55). Data yang sesuai adalah data tentang gambaran perusahaan (sejarah perkembangan Koperasi Serba Usaha Tugu Muda Semarang, Visi dan Misi Koperasi, Kegiatan Usaha Koperasi).

##### 2. Data Kuantitatif

“Data kuantitatif adalah data yang bisa dihitung atau diukur secara langsung. Misalnya banyak absensi besar gaji, lama belajar dan sebagainya” (Marzuki 2002:55). Data kuantitatif yang digunakan adalah penulisan Tugas Akhir ini adalah neraca koperasi dan pengeluaran kas koperasi.

### 3.4.2 Jenis Data Berdasarkan Sumbernya

Jenis data berdasarkan sumbernya dikelompokkan menjadi dua yaitu:

#### 1. Data Primer

(Marzuki 2002:55) menyatakan bahwa “data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya diamati dan dicatat untuk pertama kalinya”. Data primer diperoleh dengan cara wawancara secara langsung dengan pihak Koperasi Serba Usaha Tugu muda Semarang. Dalam hal ini data yang digunakan wawancara kepada pihak yang berwenang dan terkait.

#### 2. Data Sekunder

Marzuki (2002:56) menyatakan bahwa “data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Misalnya: biro statistik majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya”. Dalam hal ini data sekunder yang digunakan meliputi gambaran umum Koperasi Serba Usaha Tugu muda, laporan keuangan berupa neraca dan data penjualan terdiri dari pendapatan usaha Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM), pendapatan usaha *outsourcing*, pendapatan jasa simpan pinjam, pendapatan jasa *foto copy*, pendapatan jasa persewaan komputer, pendapatan jasa pupuk, pendapatan jasa usaha lain.

### 3.5 Metode Analisis Data

Adapun untuk mencapai tujuan dari penelitian ini yakni mengetahui sumber penggunaan modal kerja koperasi, maka data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan metode analisis *horizontal* (dinamis). Analisis

*horizontal* merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode, dalam hal ini laporan keuangan (neraca) pada tahun 2012, 2013, dan 2014. Adapun mengapa teknik analisis ini disebut *horizontal* karena dalam analisis ini didalamnya membandingkan pos yang sama untuk beberapa periode yang berbeda. Disebut dinamis karena, karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif yaitu analisis yang didasarkan pada perhitungan untuk mengetahui tingkat perputaran modal kerja. Terkait untuk referensi-referensi yang mendukung dari metode analisis data ini digunakan studi pustaka.

Perputaran modal kerja adalah merupakan hubungan antara jumlah penjualan bersih dalam satu periode dengan modal kerja yang ada semakin pendek periode perputaran modal kerja berarti semakin cepat modal kerja berputar, dengan kata lain modal kerja efisiensi. Adapun formula dari perputaran modal kerja yang digunakan menurut Jumingan (2005:132) adalah

$$\text{Tingkat Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan neto}}{\text{Modal Kerja}}$$

Deskriptif kualitatif yaitu analisis yang dilakukan melalui perhitungan dengan menggunakan logika untuk menarik kesimpulan yang logis mengenai data-data yang dianalisis dengan demikian dapat dikatakan bahwa analisis deskriptif kualitatif ini dimaksud untuk menguraikan atau memaparkan hasil

penelitian untuk kemudian diadakan interpretasi berdasarkan landasan teori telah disusun.

Dalam hal ini peneliti membandingkan pos-pos yang ada pada neraca yang berhubungan dengan sumber dan penggunaan modal kerja. Dalam menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja langkahnya sebagai berikut:

1. Bagian pertama dengan membandingkan laporan neraca perbandingan antara tahun 2012, 2013, dan 2014 guna menunjukkan perubahan yang terjadi untuk setiap jenis elemen modal kerja (perubahan masing-masing pos aktiva lancar dan hutang lancar) serta perubahan modal kerja secara total.
2. Dari data neraca yang diperbandingkan tersebut disusun kertas kerja (*worksheet*) sumber dan penggunaan modal kerja untuk tahun 2012-2014 sebagai berikut:
  - a. Menyusun pos-pos neraca awal periode dan akhir periode-periode atau neraca periode sekarang dengan neraca periode sebelumnya, dipisahkan antar pos-pos neraca bersaldo debit dengan yang bersaldo kredit.
  - b. Menentukan perubahan yang terjadi pada masing-masing pos, masukkan perubahan tersebut pada sisi debit atau kredit, kolom perubahan sebelah debit untuk mencatat kenaikan aktiva, penurunan hutang dan modal sedangkan kolom kredit untuk mencatat penurunan aktiva dan kenaikan hutang dan modal.

- c. Menganalisa perubahan yang terjadi pada rekening tau pos-pos *non current* untuk menentukan alasan atau sebab perubahan tersebut dan menentukan pengaruh perubahan tersebut terhadap modal kerja, apakah merupakan sumber, penggunaan atau tak mempunyai pengaruh sama sekali.
  - d. Melakukan penyesuaian terhadap perubahan-perubahan yang tidak sesuai dengan transaksi yang sebenarnya.
  - e. Setelah diadakan penyesuaian langkah berikutnya adalah memindahkan perubahan netonya. Pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar dipindahkan ke kolom “kenaikan atau penurunan modal kerja”, dengan cara sebagai berikut jika pos tersebut mempunyai perubahan debit maka dipindahkan ke kolom kenaikan modal kerja, sebaliknya kalau pos tersebut mempunyai perubahan kredit maka dipindahkan ke kolom penurunan modal kerja. Perubahan pos-pos *non current* dipindahkan ke kolom sumber dan penggunaan modal kerja.
3. Berdasarkan *worksheet* tersebut disusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja guna menunjukkan terjadinya perubahan modal kerja. Pada bagian ini menggambarkan sumber-sumber tertentu dari modal kerja diperoleh serta berbagai penggunaan modal kerja tersebut, prosesnya sebagai berikut:
- a. Menyusun laporan perubahan modal
  - b. Laporan ini merupakan gambaran perubahan dari masing-masing unsur modal kerja antara dua titik waktu. Dengan laporan ini kita akan

mengetahui adanya kenaikan atau penurunan modal kerja beserta besarnya perubahan modal kerja tersebut.

- c. Perubahan dari unsur modal kerja antara dua titik waktu kemudian dikelompokkan dalam golongan yang mempunyai efek memperbesar atau memperkecil modal kerja.
- d. Unsur-unsur yang bukan modal kerja antara dua titik waktu dikelompokkan dalam golongan yang mempunyai efek memperbesar atau memperkecil modal kerja.
- e. Berdasarkan informasi tersebut selanjutnya disusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data laporan keuangan Koperasi Serba Usaha Tugu Muda Semarang tahun 2012-2014 penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran modal kerja tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan secara berturut-turut sebesar 0,55 kali dan 0,6 kali dibanding tahun sebelumnya. Penurunan tersebut disebabkan karena penurunan pendapatan usaha dan kenaikan modal kerja sehingga menyebabkan penurunan perputaran modal kerja. Sesuai standar pengukuran perputaran modal kerja, perputaran modal kerja 0,55 kali, 0,47 kali, dan 0,48 sudah baik dengan kriteria cukup efektif.
2. Sesuai dengan hasil analisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja pada tahun 2012-2014 sesuai teori, sumber modal kerja pada tahun 2013 sebesar Rp 399.059.433, penggunaan modal kerjanya sebesar Rp 200.492.820 sehingga terjadi kenaikan modal kerja sebesar Rp 198.566.613 pada tahun 2013. Sumber modal kerja pada tahun 2014 sebesar Rp 348.352.941, penggunaan modal kerja sebesar Rp 244.283.400 sehingga terjadi kenaikan modal kerja sebesar Rp 104.069.541. jadi dapat ditarik kesimpulan modal kerja mengalami penurunan sebesar Rp 94.497.072 pada tahun 2014.

Sedangkan menurut penghitungan penulis sesuai keadaan sebenarnya pada tahun 2013 Sumber modal kerja sebesar Rp 1.289.309.855 dan penggunaan modal kerja sebesar Rp 585.907.304 sehingga terjadi kenaikan modal kerja sebesar Rp 703.402.551. Perbedaan penghitungan tersebut disebabkan karena jumlah modal kerja secara teori yang digunakan berasal dari dua periode neraca sedangkan menurut fakta yang digunakan hanya satu periode modal kerja.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan kepada pihak Koperasi Serba Usaha Tugu Muda Semarang adalah:

1. Perputaran modal kerja yang mengalami penurunan dapat diantisipasi dengan menaikkan pendapatan usaha dan menaikkan modal kerja. Pendapatan usaha agar naik diantisipasi dengan meningkatkan pendapatan jasa seperti persewaan komputer dan mobil sehingga dapat menaikkan pendapatan usaha.
2. Sebaiknya koperasi lebih efisien dalam menggunakan kas agar jangan sampai terjadi lagi penurunan kas ditahun yang akan datang.
3. Penggunaan modal kerja harus ditekan, namun sumber pendapatan harus dioptimalkan agar tidak terjadi penurunan modal kerja.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, Kamarrudin. 1995. *Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja*. Jakarta : Rineke Cipta
- Departemen Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2012. *UU No. 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian*. Jakarta: Departemen Koperasi
- Prastowo, Dwi dan Rifka Julianti. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Gitosudarmo, Indriyo. 2000. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Jogiyanto. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi : Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende Flores: nusa Indah.
- Kusmuriyanto dan Rusdarti. 2008. *Siklus Akutansi Penunjang Pembelajaran Akutansi SMA dan SMK*. Solo : Tiga Serangkai
- Munawir, S., 1979. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Anoraga, Pandji dan Ninik Widiyanti. 2003. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Bina Adiaksara dan Rineka Cipta
- Riyanto, Bambang. 1999. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE

## Lampiran 1

## Neraca yang Diperbandingkan KSU Tugu Muda tahun 2012-2013

| Keterangan                      | Desember<br>2012     | Desember<br>2013     | Naik / Turun |
|---------------------------------|----------------------|----------------------|--------------|
| <b>Aset</b>                     | <b>Rp</b>            | <b>Rp</b>            | <b>Rp</b>    |
| Kas dan Setara Kas              | 727.860.719          | 191.529.768          | -536.330.951 |
| Piutang Anggota                 | 332.199.000          | 164.256.985          | -167.942.015 |
| Penyisihan Piutang Tak Tertagih | (9.293.822)          | (10.936.392)         | 1.642.570    |
| Piutang Bukan Anggota           | 80.257.150           | 668.756.420          | 588.499.270  |
| Piutang Jasa Bunga              | 36.806.125           | 22.065.000           | -14.741.125  |
| Persediaan                      | 1.406.000            | 1.139.000            | -267.000     |
| Biaya Dibayar Di Muka           | 601.214.599          | 876.084.885          | 274.870.285  |
| Aset Tetap Bersih               | 560.602.170          | 313.378.735          | -247.223.435 |
| Aset Lain-lain                  | 60.000.000           | 204.000.000          | 144.000.000  |
| <b>Jumlah Aset</b>              | <b>2.391.051.941</b> | <b>2.430.274.401</b> |              |
| <b>Kewajiban</b>                |                      |                      |              |
| Hutang Bukan Anggota            | 6.413.874            | 35.023.132           | -28.609.258  |
| Hutang Pajak                    | 109.410.879          | 65.892.565           | -43.518.314  |
| Dana-dana SHU                   | 141.710.910          | 110.683.085          | -31.027.825  |
| Simpanan Sukarela               | 70.348.954           | 68.045.347           | -2.303.607   |
| Biaya Yang Masih Harus Dibayar  | 110.764.500          | 117.625.394          | 6.860.894    |
| Pendapatan Ditangguhkan         | 36.806.125           | 22.065.000           | -14.741.125  |
| <b>Jumlah Kewajiban</b>         | <b>475.455.243</b>   | <b>419.334.524</b>   |              |
| <b>Keterangan</b>               |                      |                      |              |
| <b>Ekuitas</b>                  |                      |                      |              |
| Simpanan Pokok                  | 17.842.400           | 7.850.000            | -9.992.400   |
| Simpanan Wajib                  | 384.034.200          | 46.500.420           | 46.500.420   |
| Cadangan                        | 855.278.749          | 962.153.546          | 106.874.797  |
| SHU Tahun Berjalan              | 658.441.350          | 703.402.551          | 44.961.201   |
| <b>Jumlah Ekuitas</b>           | <b>1.915.596.699</b> | <b>2.010.939.877</b> |              |

## Lampiran 2

## Neraca yang Diperbandingkan KSU Tugu Muda tahun 2013-2014

| Keterangan -                                | 31 Desember<br>2013  | 31 Desember<br>2014  | Naik / Turun |
|---|----------------------|----------------------|--------------|
| <b>Aset</b>                                 | <b>Rp</b>            | <b>Rp</b>            | <b>Rp</b>    |
| Kas dan Setara Kas                          | 191.529.768          | 368.582.812          | 177.053.044  |
| Piutang Anggota                             | 164.256.985          | 213.936.606          | 49.679.621   |
| Penyisihan Piutang Tak Tertagih             | (10.936.392)         | (12.966.237)         | (2.029.845)  |
| Piutang Bukan Anggota                       | 668.756.420          | 421.352.888          | -247.403.532 |
| Piutang Jasa Bunga                          | 22.065.000           | 28.586.250           | 6.521.250    |
| Persediaan                                  | 1.139.000            | 113.870.255          | 112.731.255  |
| Biaya Dibayar Di Muka                       | 876.084.885          | 879.928.757          | 3.843.872    |
| Aset Tetap Bersih                           | 313.378.735          | 175.830.802          | -137.547.933 |
| Aset Lain-lain                              | 204.000.000          | 447.625.000          | 243.625.000  |
| <b>Jumlah Aset</b>                          | <b>2.430.274.401</b> | <b>2.636.747.133</b> |              |
| <b>Kewajiban</b>                            |                      |                      |              |
| Hutang Bukan Anggota                        | 35.023.132           | 607.611              | -34.325.521  |
| Hutang Pajak                                | 65.892.565           | 77.720.065           | 11.827.500   |
| Dana-dana SHU                               | 110.683.085          | 115.857.477          | 5.174.391    |
| Simpanan Sukarela                           | 68.045.347           | 96.110.989           | 28.065.642   |
| Biaya Yang Masih Harus Dibayar              | 117.625.394          | 96.688.255           | -20.937.139  |
| Pendapatan Ditangguhkan                     | 22.065.000           | 28.586.250           | 6.521.250    |
| <b>Jumlah Kewajiban</b>                     | <b>419.334.524</b>   | <b>415.660.647</b>   |              |
| <b>Ekuitas</b>                              |                      |                      |              |
| Simpanan Pokok                              | 7.850.000            | 7.191.600            | -658.400     |
| Simpanan Wajib                              | 46.500.420           | 340.806.460          | 3.272.680    |
| Cadangan                                    | 962.153.546          | 1.093.527.195        | 131.373.649  |
| SHU Tahun Berjalan                          | 703.402.551          | 779.561.231          | 76.158.680   |
| <b>Jumlah Ekuitas</b>                       | <b>2.010.939.877</b> | <b>2.221.086.485</b> |              |
| <b>Jumlah Ekuitas Kewajiban dan Ekuitas</b> | <b>2.430.274.401</b> | <b>2.636.747.132</b> |              |





|                                |                      |                      |             |            |  |             |            |
|--------------------------------|----------------------|----------------------|-------------|------------|--|-------------|------------|
|                                | 60.000.000           | 204.000.000          | 144.000.000 |            |  | 144.000.000 |            |
| <b>Jumlah Aset Tetap</b>       | <b>2.391.051.941</b> | <b>2.430.274.401</b> |             |            |  |             |            |
| <b>Kewajiban</b>               |                      |                      |             |            |  |             |            |
| Hutang Bukan Anggota           | 6.413.874            | 35.023.132           |             | 28.609.258 |  |             | 28.609.258 |
| Hutang Pajak                   | 109.410.879          | 65.892.565           | 43.518.314  |            |  | 43.518.314  |            |
| Dana-dana SHU                  | 141.710.910          | 110.683.085          | 31.027.825  |            |  | 31.027.825  |            |
| Simpanan Sukarela              | 70.348.954           | 68.045.347           | 2.303.607   |            |  | 2.303.607   |            |
| Biaya Yang Masih Harus Dibayar | 110.764.500          | 117.625.394          |             | 6.860.894  |  |             | 6.860.894  |
| Pendapatan Ditangguhkan        | 36.806.125           | 22.065.000           | 14.741.125  |            |  | 14.741.125  |            |
| <b>Jumlah Kewajiban</b>        | <b>475.455.243</b>   | <b>419.334.524</b>   |             |            |  |             |            |
| <b>Ekuitas</b>                 |                      |                      |             |            |  |             |            |
| Simpanan Pokok                 | 17.842.400           | 7.850.000            | 9.992.400   |            |  | 9.992.400   |            |
| Simpanan Wajib                 | 384.034.200          | 337.533.780          | 46.500.420  |            |  | 46.500.420  |            |
| Cadangan                       |                      |                      |             |            |  |             |            |

|                       |                      |                      |                      |                      |                    |                    |                    |                    |
|-----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
|                       | 855.278.749          | 962.153.546          |                      | 106.874.797          | 106.874.797        |                    |                    |                    |
| SHU Tahun Berjalan    | 658.441.350          | 703.402.551          |                      | 44.961.201           | 44.961.201         |                    |                    |                    |
| <b>Jumlah Ekuitas</b> | <b>1.915.596.699</b> | <b>2.010.939.877</b> | <b>1.153.810.676</b> | <b>1.153.810.676</b> | <b>399.059.433</b> | <b>200.492.820</b> | <b>953.317.856</b> | <b>754.751.243</b> |
|                       |                      |                      |                      |                      |                    | <b>198.566.613</b> |                    | <b>198.566.613</b> |
|                       |                      |                      |                      |                      | <b>399.059.433</b> | <b>399.059.433</b> | <b>953.317.856</b> | <b>953.317.856</b> |





|                                |                      |                      |                    |                    |                    |                    |                    |                    |
|--------------------------------|----------------------|----------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| Hutang Bukan Anggota           | 35.023.132           | 697.611              | 34.325.521         |                    |                    |                    | 34.325.521         |                    |
| Hutang Pajak                   | 65.892.565           | 77.720.065           |                    | 11.827.500         |                    |                    |                    | 11.827.500         |
| Dana-dana SHU                  | 110.683.085          | 115.857.477          |                    | 5.174.391          |                    |                    |                    | 5.174.391          |
| Simpanan Sukarela              | 68.045.347           | 96.110.989           |                    | 28.065.642         |                    |                    |                    | 28.065.642         |
| Biaya Yang Masih Harus Dibayar | 117.625.394          | 96.688.255           | 20.937.139         |                    |                    |                    | 20.937.139         |                    |
| Pendapatan Ditangguhkan        | 22.065.000           | 28.586.250           |                    | 6.521.250          |                    |                    |                    | 6.521.250          |
| <b>Jumlah Kewajiban</b>        | <b>419.334.524</b>   | <b>415.660.647</b>   |                    |                    |                    |                    |                    |                    |
| <b>Ekuitas</b>                 |                      |                      |                    |                    |                    |                    |                    |                    |
| Simpanan Pokok                 | 7.850.000            | 7.191.600            | 658.400            |                    |                    | 658.400            |                    |                    |
| Simpanan Wajib                 | 337.533.780          | 340.806.460          |                    | 3.272.680          | 3.272.680          |                    |                    |                    |
| Cadangan SHU Tahun Berjalan    | 962.153.546          | 1.093.527.195        |                    | 131.373.649        | 131.373.649        |                    |                    |                    |
|                                | 703.402.551          | 779.561.231          |                    | 76.158.680         | 76.158.680         |                    |                    |                    |
| <b>Jumlah Ekuitas</b>          | <b>2.010.939.877</b> | <b>2.221.086.485</b> | <b>647.345.258</b> | <b>647.345.257</b> | <b>348.352.941</b> | <b>244.283.400</b> | <b>403.061.858</b> | <b>298.992.315</b> |
|                                |                      |                      |                    |                    |                    | <b>104.069.541</b> |                    | <b>104.069.541</b> |
|                                |                      |                      |                    |                    | <b>348.352.941</b> | <b>348.352.941</b> | <b>403.061.858</b> | <b>403.061.858</b> |

## Lampiran 5

**KSU TUGU MUDA**  
**LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA**  
**PER 31 DESEMBER 2013**

| PERKIRAAN                       | 31 DESEMBER          |                      | MODAL KERJA        |                    |
|---------------------------------|----------------------|----------------------|--------------------|--------------------|
|                                 | 2012                 | 2013                 | NAIK               | TURUN              |
|                                 | Rp                   | Rp                   | Rp                 | Rp                 |
| Aktiva Lancar                   |                      |                      |                    |                    |
| Kas dan Setara Kas              | 727.860.719          | 191.529.768          |                    | 536.330.951        |
| Piutang Anggota                 | 332.199.000          | 164.256.985          |                    | 167.942.015        |
| Penyisihan Piutang Tak Tertagih | (9.293.822)          | (10.936.392)         | (1.642.570)        |                    |
| Piutang Bukan Anggota           | 80.257.150           | 668.756.420          | 588.499.270        |                    |
| Piutang Jasa Bunga              | 36.806.125           | 22.065.000           |                    | 14.741.125         |
| Persediaan                      | 1.406.000            | 1.139.000            |                    | 267.000            |
| Biaya Dibayar Di Muka           | 601.214.599          | 876.084.285          | 274.870.285        |                    |
| Hutang Bukan Anggota            | 6.413.874            | 35.023.132           |                    | 28.609.258         |
| Hutang Pajak                    | 109.410.879          | 65.892.565           | 43.518.314         |                    |
| Dana-dana SHU                   | 141.710.910          | 110.683.085          | 31.027.825         |                    |
| Simpanan Sukarela               | 70.348.954           | 68.045.347           | 2.303.607          |                    |
| Biaya Yang Masih Harus Dibayar  | 110.764.500          | 117.625.394          |                    | 6.860.894          |
| Pendapatan Ditangguhkan         | 36.806.125           | 22.065.000           | 14.741.125         |                    |
|                                 | <b>2.245.905.013</b> | <b>2.332.229.589</b> | <b>953.317.856</b> | <b>754.751.243</b> |
| <b>Kenaikan Modal Kerja</b>     |                      |                      |                    | <b>198.566.613</b> |
|                                 |                      |                      | <b>953.317.856</b> | <b>953.317.856</b> |



## Lampiran 6

**KSU TUGU MUDA**  
**LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA**  
**PER 31 DESEMBER 2014**

| PERKIRAAN                       | 31 DESEMBER          |                      | MODAL KERJA        |                    |
|---------------------------------|----------------------|----------------------|--------------------|--------------------|
|                                 | 2013                 | 2014                 | NAIK               | TURUN              |
|                                 | Rp                   | Rp                   | Rp                 | Rp                 |
| Aktiva Lancar                   |                      |                      |                    |                    |
| Kas dan Setara Kas              | 191.529.768          | 368.582.812          | 174.053.044        |                    |
| Piutang Anggota                 | 164.256.985          | 213.936.606          | 49.679.621         |                    |
| Penyisihan Piutang Tak Tertagih | (10.936.392)         | (12.966.237)         | (2.029.845)        |                    |
| Piutang Bukan Anggota           | 668.756.420          | 421.352.888          |                    | 247.403.532        |
| Piutang Jasa Bunga              | 22.065.000           | 28.586.250           | 6.521.250          |                    |
| Persediaan                      | 1.139.000            | 113.870.255          | 112.731.255        |                    |
| Biaya Dibayar Di Muka           | 876.084.285          | 879.928.757          | 3.843.872          |                    |
| Hutang Bukan Anggota            | 35.023.132           | 697.611              | 34.325.521         |                    |
| Hutang Pajak                    | 65.892.565           | 77.720.065           |                    | 11.827.500         |
| Dana-dana SHU                   | 110.683.085          | 115.857.477          |                    | 5.174.391          |
| Simpanan Sukarela               | 68.045.347           | 96.110.989           |                    | 28.065.642         |
| Biaya Yang Masih Harus Dibayar  | 117.625.394          | 96.688.255           | 20.937.139         |                    |
| Pendapatan Ditangguhkan         | 22.065.000           | 28.586.250           |                    | 6.521.250          |
|                                 | <b>2.332.229.589</b> | <b>2.428.951.978</b> | <b>403.061.858</b> | <b>298.992.315</b> |
| <b>Kenaikan Modal Kerja</b>     |                      |                      |                    | <b>104.069.541</b> |
|                                 |                      |                      | <b>403.061.858</b> | <b>403.061.858</b> |

## Lampiran 7

**KOPERASI SERBA USAHA (KSU) "TUGU MUDA"**  
**PERHITUNGAN HASIL USAHA**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

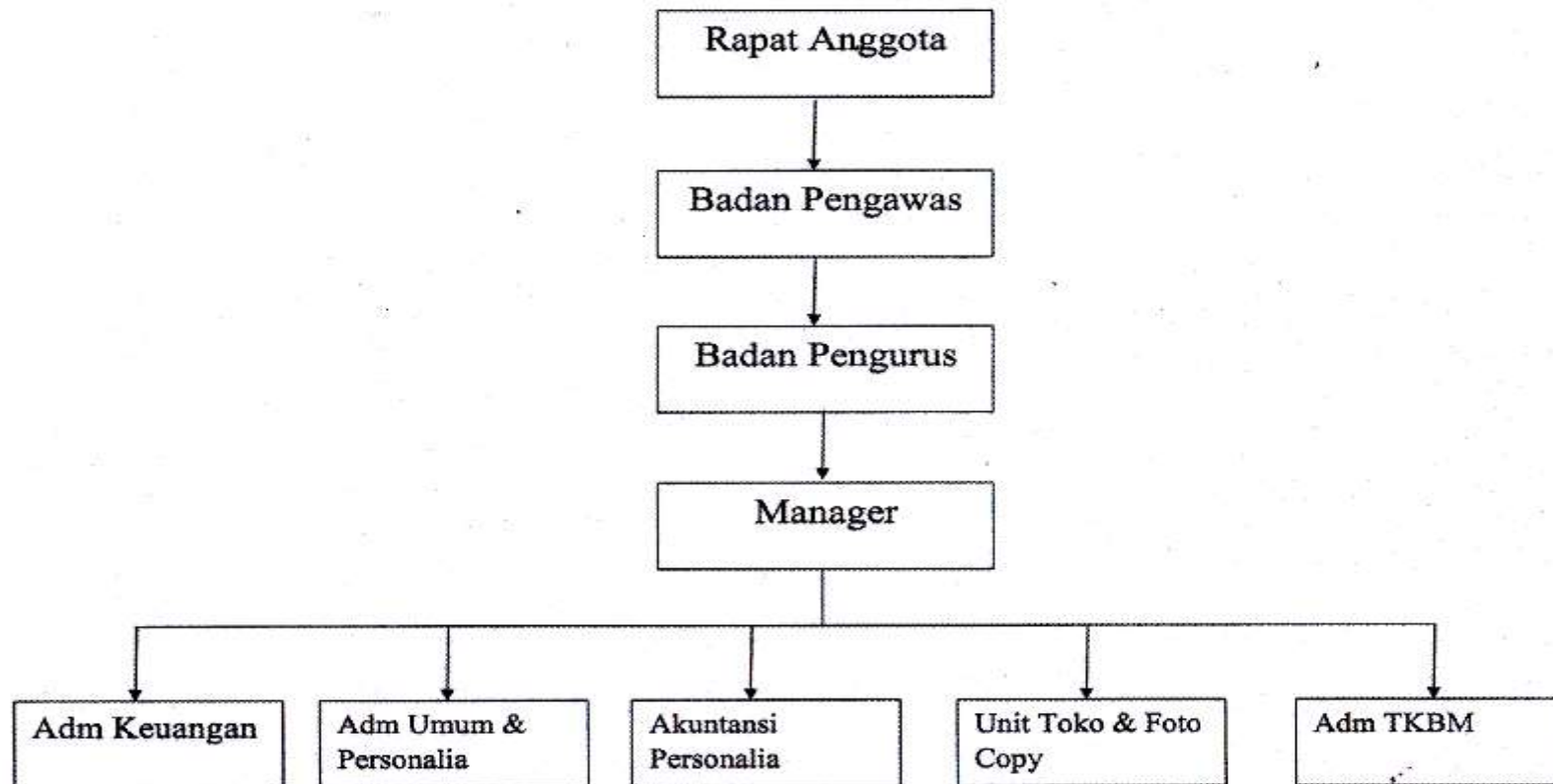
| KETERANGAN                   | CATATAN | Tahun 2012<br>(Rp.) | Tahun 2011<br>(Rp.) |
|------------------------------|---------|---------------------|---------------------|
| Pendapatan Usaha             | 21      | 6,137,214,204.54    | 6,236,690,128.83    |
| Beban Pokok Operasional      | 22      | (4,913,118,188.56)  | (4,937,492,475.20)  |
| Hasil Usaha Bruto            |         | 1,224,096,015.98    | 1,299,197,653.63    |
| Beban Usaha                  | 23      | (569,359,897.48)    | (546,729,740.39)    |
| Hasil Usaha Netto            |         | 654,736,118.50      | 752,467,913.24      |
| Pendapatan / Beban Lain-Lain | 24      | 3,705,231.16        | 6,044,102.57        |
| HU Sebelum Pajak             |         | 658,441,349.66      | 758,512,015.81      |
| Pengsiran Pajak              | 25      | (105,363,000.00)    | (132,846,459.73)    |
| HU Setelah Pajak             |         | 553,078,349.66      | 625,665,556.08      |

## Lampiran 8

**KOPERASI SERBA USAHA (KSU) "TUGU MUDA"**  
**PERHITUNGAN HASIL USAHA**  
**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

| KETERANGAN                   | CATATAN   | Tahun 2014<br>(Rp.)     | Tahun 2013<br>(Rp.)     |
|------------------------------|-----------|-------------------------|-------------------------|
| Pendapatan Usaha             | 21        | 6,449,316,487.18        | 6,931,117,298.56        |
| Beban Pokok Operasional      | 22        | (5,059,057,675.24)      | (5,649,161,946.00)      |
| <b>Hasil Usaha Bruto</b>     |           | <b>1,390,258,811.94</b> | <b>1,281,955,352.56</b> |
| Beban Usaha                  | 23        | (617,313,480.85)        | (585,907,304.20)        |
| <b>Hasil Usaha Netto</b>     |           | <b>772,945,331.09</b>   | <b>696,048,048.36</b>   |
| Pendapatan / Beban Lain-Lain | 24        | 6,615,899.46            | 7,354,502.66            |
| <b>SHU Sebelum Pajak</b>     | <b>25</b> | <b>779,561,230.55</b>   | <b>703,402,551.02</b>   |

Lampiran 9

**STRUKTUR ORGANISASI KSU TUGU MUDA SEMARANG**

## Lampiran 10



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI

Gedung C, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang – 50229  
Telp. +62248508015 Fax. +62248508015  
Laman: <http://fe.unnes.ac.id> email: [fe@unnes.ac.id](mailto:fe@unnes.ac.id)

Nomor : 770 /UN37.1.7/PP/2015

20 Maret 2015

Hal : Ijin Observasi

Yth. : Pimpinan KSU Tugu Muda Semarang  
Jl. Imam Bonjol 208  
Semarang

Dengan hormat,

Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan observasi awal untuk penyusunan Tugas Akhir oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Dian Budiarti  
NIM : 7211312015  
Jurusan : Akuntansi D3

Berkenaan dengan hal tersebut, mohon kiranya agar mahasiswa tersebut di atas dapat diijinkan untuk melaksanakan observasi di Instansi yang Saudara pimpin.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Tembusan:  
1. Dekan  
2. Ketua Jurusan Akuntansi  
di lingkungan Fakultas Ekonomi Unnes





## Lampiran 11


**KOPERASI SERBA USAHA "TUGU MUDA"**

BADAN HUKUM No 9716/B:1/VI Tgl. 16 Desember 1982  
 Jalan Imam Bonjol 208 Telp. (024) 3517557  
 SEMARANG - 50132

Semarang, 24 Maret 2015

Nomor : 119A/KSU-TM/III-2015  
 Perihal : Pemberian izin observasi

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi  
 Universitas Negeri Semarang  
 di  
 Tempat

Meneruskan Surat dari Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang  
 No. 770/UN.371.7/PP/2015 tanggal 20 Maret 2015 Tentang Permohonan Tjin Observasi  
 dengan ini kami samakan sebagai berikut :

1. Pada dasarnya kami tidak keberatan atas rencana Sdr. Dian Budiarti, Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES untuk melakukan observasi di KSU Tugu Muda Semarang.
2. Selama melakukan observasi di KSU Tugu Muda agar bisa mengikuti dan mematuhi aturan yang berlaku.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

KSU Tugu Muda  
 Ketua  
  
 Ujung Lesari  
 Anggota Umum

Tembusan :

1. Dian Budiarti
2. Arslip